

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP EFIKASI DIRI REMAJA

Azkie Salsabila¹, Frenjel A Purba², Sifra Gracia Damanik³, Dame Magdalena Marpaung⁴, Nazwa Salsa Nabila⁵, Aleks Wijaya Waruwu⁶, Fitriani Lubis⁷
azkiasalsabilakia@gmail.com¹, frenjelpurba123@gmail.com², sifragraciadamanik@gmail.com³,
damemarpaung26@gmail.com⁴, awasalsabila27@gmail.com⁵, alekswijaya2005@gmail.com⁶,
fitrifbs@unimed.ac.id⁷
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood marked by physical, psychological, social, and hormonal changes. Self-efficacy plays an important role in shaping ideal self-development. This study aims to determine the effect of literacy skills on adolescent self-efficacy. This study involved in-depth interviews with seven junior high and high school students using qualitative descriptive methods. The findings of the study indicate that literacy plays an important role in building adolescent self-efficacy. Respondents with high literacy skills are more confident in expressing their opinions. Literacy affects self-confidence in completing tasks, facing challenges, and developing self-potential. This study supports the importance of literacy in building strong self-efficacy. Therefore, more attention is needed to improve adolescent literacy skills.

Keywords: *Adolescents, Literacy, Self-Efficacy, Self-Development.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama masa transisi ini terjadi berbagai perubahan, seperti perubahan hormon, fisik, psikologis, dan sosial. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada masa ini adalah semua pertumbuhan yang optimal dan bermanfaat bagi remaja selama masa perkembangannya (Suryana et al., 2022). Remaja yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memaksimalkan potensi mereka di berbagai bidang, seperti sosial, emosional, dan akademis. Mereka biasanya mengejar tujuan mereka dengan penuh ketekunan, sehingga remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat membangun keyakinan diri yang kokoh untuk menghadapi karir mereka di masa yang akan datang. Menurut (Mustika et al., 2022), Kemampuan untuk menguasai berbagai fokus yang mencakup pemahaman mendalam terhadap sifat diri dan keputusan dalam menjalani kehidupan merupakan pokok utama dari perkembangan karir pada setiap tahap perkembangan kehidupan. Dengan kata lain perkembangan karier seharusnya berjalan seiring dengan pemenuhan tugas-tugas perkembangan individu pada setiap fase kehidupan. Akibatnya, salah satu elemen terpenting dalam pengembangan diri ideal remaja selama fase transisi dinamis ini adalah efikasi diri yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan (Astuti & Gunawan, 2016) yang menunjukkan bahwa efikasi diri remaja yang berhubungan dengan karier yang tinggi dapat membentuk efikasi diri karier yang tinggi juga.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst, sebagaimana dikutip oleh Gunarsa, meliputi beberapa aspek penting. Pertama, remaja perlu menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang terjadi, menjalankan peran sesuai dengan jenis kelamin secara efektif, dan merasa puas dengan kondisi tersebut. Kedua, mereka harus belajar membangun peran sosial yang baik dengan teman sebaya, baik sesama jenis maupun lawan jenis, sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Ketiga, remaja perlu mencapai kemandirian dengan melepaskan ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta memahami konsep-konsep kehidupan bermasyarakat. Remaja harus mempersiapkan

diri untuk menjadi mandiri secara ekonomi di masa depan, yang mencakup kemampuan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Selanjutnya, mereka perlu memahami dan mampu bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Di samping itu, mendapatkan informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga juga menjadi bagian dari tugas perkembangan mereka. Akhirnya, remaja harus memastikan bahwa mereka mampu bersikap secara ilmiah dan logis sesuai dengan penilaian yang tepat (Saputro, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa, untuk memenuhi tugas perkembangan, remaja harus memiliki efikasi diri yang tinggi.

Menurut Lopez & Synder (dalam Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022), Efikasi diri dalam istilah psikologis adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengarahkan perilakunya dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Mukti & Tentama (dalam Sari et al., 2024), Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi kesulitan, mencapai hasil yang baik, meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas, mengendalikan motivasi dan kapasitas kognitif mereka, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi hambatan. Jerusalem & Mittag (dalam Nabila & Wahyuni, 2022) mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi mampu merasa termotivasi, menangani tuntutan stres dengan percaya diri, dan sebagian besar mengaitkan peristiwa yang tidak menyenangkan dengan kekuatan luar dan peristiwa positif dengan usaha mereka sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, remaja dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk dapat melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan potensinya, meyakini potensi yang dimilikinya akan membuahkan hasil yang baik, serta meyakini dirinya mampu memecahkan permasalahan. Sehingga remaja yang memiliki efikasi yang tinggi akan mencapai tujuannya.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menggambarkan penurunan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa Indonesia berusia 15 tahun dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Hasil tersebut menempatkan skor Indonesia di antara yang terendah sejak pertama kali Indonesia berpartisipasi pada tahun 2001 (Bilad et al., 2024). Hasil data menunjukkan pengembangan diri remaja Indonesia dalam kinerja akademik terus mengalami penurunan yang signifikan. Efikasi diri yang rendah pada remaja dapat menghambat pengembangan diri, hal ini dikarenakan tidak adanya keyakinan remaja terhadap kemampuannya untuk mengarahkan perilakunya agar dapat mencapai tujuan. Efikasi diri yang rendah dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi, hal ini sejalan dengan penelitian Mellyzar dkk (dalam Aggil et al., 2023) yang mengatakan bahwa kemampuaan literasi memiliki hubungan dengan Efikasi diri (kepercayaan diri). Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka semakin tinggi pula efikasi diri peserta didik, begitu pula sebaliknya (Aggil et al., 2023). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuan dan potensi mereka untuk memproses dan memahami informasi saat mereka membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis hanyalah salah satu aspek dari literasi; sifat-sifat lain termasuk kecakapan teknologi, kesadaran politik, pemikiran kritis, dan kepekaan lingkungan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri remaja dalam mengembangkan diri. Literasi dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan membantu dalam pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan populasi, dan menurunkan angka kematian. Ini dimungkinkan karena literasi mendorong sikap positif dalam masyarakat, termasuk keunggulan komparatif, kesadaran diri, kesadaran terhadap peristiwa lingkungan, pengurangan stres, perluasan cakrawala dan pengetahuan, perluasan kosakata, pencegahan penurunan kognitif, pelatihan keterampilan berpikir kritis dan menulis, serta

rasa keterhubungan dengan dunia luar (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023).

Salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia adalah literasi. Alasannya adalah bahwa selama beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan negara-negara lain (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Data hasil survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, bahwa Indonesia menduduki ranking ke 62 dari 70 negara, artinya Indonesia menjadi 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Menurut UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen (Rahmadanita, 2022). Terdapat dua faktor penyebab kurangnya minat baca peserta didik yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk kemampuan membaca, pemahaman makna teks, kurangnya kebiasaan membaca, membaca buku atas arahan guru, siswa yang jarang mencari buku, siswa yang menyelesaikan tugas secara online, dan faktor yang disebabkan oleh keadaan luar, seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung, budaya membaca yang kurang, program literasi yang belum berjalan dengan baik, papan pengumuman sekolah yang tidak diperbarui, tidak adanya ruang baca khusus di luar perpustakaan, dan penggunaan ponsel (Aggil et al., 2023). Salah satu bukti konkret kemajuan internet dan teknologi yang dapat berdampak pada kehidupan remaja saat ini adalah media sosial. Remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka di media sosial. Menurut penelitian, media sosial dapat merugikan pengguna dengan menyita banyak waktu mereka jika mereka tidak dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri (Nurdiansyah & Lestar dalam Rahmadanita, 2022).

Solusi yang dapat diberikan Untuk meningkatkan keterampilan literasi remaja, diperlukan upaya dari individu untuk memiliki motivasi, pendidikan, dan kebiasaan yang tinggi dalam keluarga, serta dari pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi dari kedua elemen ini. Ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim positif untuk mendukung pertumbuhan keluarga, sehingga struktur dan konsep keluarga di Indonesia tidak menjadi rusak dan sulit untuk dibangun kembali (Rahmadanita, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki dampak kemampuan literasi terhadap efikasi diri remaja. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pengalaman subjektif dan sudut pandang responden. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan hubungan model, tabel, metrik, situs, dan sebagainya, tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi dalam interaksi tersebut atau makna di balik fenomena data (Bungin dalam Leksono, 2013). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengubah fakta-fakta menjadi bentuk yang akurat dan dapat dipahami yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain yang tidak terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan terhadap perilaku tertentu, fenomena, peristiwa, situasi, atau kondisi yang menjadi subjek pemeriksaan; hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat yang mendalam yang memperjelas pemahaman tertentu (Vardiansyah dalam Leksono, 2013).

Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dalam metode penelitian kualitatif adalah pendekatan pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memahami pengalaman, sikap, dan makna yang mereka atribusikan pada suatu fenomena (Kuesioner, n.d.). Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi utama. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen tertulis, gambar,

video, rekaman audio, arsip, laporan, atau catatan sejarah yang relevan dengan topik penelitian (Nilamsari, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari tujuh remaja yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP dan SMA. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana remaja yang dipilih dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti untuk mempertimbangkan beberapa faktor ketika memilih sampel atau menentukan tujuannya (Santina et al., 2021).

Metode analisis tematik digunakan untuk memeriksa informasi yang dikumpulkan dari wawancara. Transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi topik utama, dan interpretasi temuan adalah prosedur yang terlibat dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh para peneliti dengan Teknik wawancara terhadap tujuh remaja yang sedang menempuh Pendidikan tingkat SMP dan SMA di dapatkan informasi bahwa dua orang remaja tingkat SMP dan dua orang remaja tingkat SMA membaca buku, artikel, berita, dan lainnya sebanyak lebih dari tiga kali dalam seminggu. Dua orang remaja tingkat SMA membaca sebanyak 0-1 kali dalam seminggu dan seorang remaja tingkat SMA membaca sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Durasi waktu empat remaja yang menjadi subjek penelitian membaca selama kurang lebih satu jam, sementara tiga remaja lainnya membaca selama sekitar 30 menit. Produktivitas tujuh remaja dalam membaca bahan ajar pembelajaran menunjukkan bahwa lima orang di antaranya membaca setiap hari, sedangkan dua remaja lainnya hanya membaca ketika akan menghadapi ujian semester. Jenis bacaan yang paling diminati oleh para remaja menunjukkan bahwa empat orang lebih sering membaca buku fiksi, dua orang lebih sering membaca artikel populer, dan satu orang cenderung membaca artikel ilmiah. Selain itu, beberapa remaja mengaku masih mengalami kesulitan dalam memahami teks yang kompleks atau teknis.

Remaja dengan kebiasaan membaca yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik pula. Menurut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) Membangun kebiasaan membaca adalah metode yang mudah untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Yanti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan motivasi belajar memiliki dampak langsung sebesar 1,58% pada prestasi akademik dan 7,12% pada keterampilan literasi sains; kebiasaan membaca juga memiliki dampak sebesar 0,50% pada prestasi akademik melalui motivasi belajar dan 0,13% pada keterampilan literasi sains melalui motivasi belajar. Kebiasaan membaca memiliki dampak langsung sebesar 0,16% pada motivasi belajar, 9,67% pada prestasi akademik, dan 3,6% pada keterampilan literasi sains.

Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Pemahaman Remaja akan Dunia

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi mempengaruhi perspektif remaja dalam memahami dunia luar. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan tujuh remaja dari jenjang Pendidikan SMP dan SMA sebagai informan, terungkap bahwa ketujuh remaja menganggap kemampuan literasi sangat dibutuhkan remaja untuk memahami dunia secara luas, Sebagian besar responden dengan kemampuan literasi yang lebih baik dapat menjelaskan alasan dari pernyataan tersebut, sementara responden lainnya tidak dapat memberikan alasan dari pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara remaja yang memiliki kemampuan literasi lebih baik dan kemampuan literasi yang masih kurang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang memiliki

kemampuan literasi yang lebih baik: “dengan membaca otak kita akan menyaring berbagai informasi yang sudah kita tahu maupun yang belum, saya sendiri sering menemukan hal hal yang unik di dunia ini namun belum diketahui alasan dari penyebabnya ataupun dampak yang terjadi. Membaca dapat membuat otak kita dapat berpikir dalam mencerna kata-kata dan otomatis kita memiliki penggambaran sesuai apa yang kita pahami. Hal inilah yang dapat membantu kita dalam memahami hal hal di sekitar kita”. Informan lainnya dengan kemampuan literasi yang lebih baik juga mengatakan: “Membaca membantu memahami dunia karena memberikan informasi, wawasan, dan sudut pandang baru. Membaca memberikan manfaat kepada kita untuk bisa belajar dari pengalaman orang lain, memahami berbagai budaya, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Fenomena yang menunjukkan kemampuan literasi mempengaruhi perspektif remaja dalam memahami dunia luar sejalan dengan pendapat (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023) yang mengatakan bahwa, kegiatan literasi memiliki banyak manfaat yang bisa didapat yaitu; memperluas pengetahuan diri, menyadari hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar, mengurangi stres, menambah pengalaman dan informasi, termasuk kosakata, melatih kemampuan berpikir dan menganalisis, berlatih mengetik dengan baik, membantu mencegah penurunan kognitif, dan membantu kita berinteraksi dengan dunia luar.

Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Efikasi Diri Remaja

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi mempengaruhi remaja dalam mengembangkan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan tujuh remaja dari jenjang Pendidikan SMP dan SMA sebagai informan, terungkap bahwa ketujuh remaja menganggap kemampuan literasi sangat mempengaruhi mereka dalam mengembangkan diri. Sebagaimana diungkapkan oleh para informan didapatkan informasi yaitu membaca buku pengembangan diri yang ditulis oleh penulis berdasarkan penelitian dan observasi dari teori yang telah ditemukan, tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap cara berpikir pembaca, menjadikannya lebih terbuka dan kritis. Selain itu, buku semacam ini mampu menumbuhkan keyakinan serta kepercayaan diri pembaca untuk berubah dan berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak hanya itu, keyakinan tersebut juga mendorong pembaca untuk langsung mempraktikkan wawasan yang telah diperoleh dari hasil bacaan mereka. Kemampuan literasi dapat memengaruhi efikasi diri remaja secara signifikan. Dengan memperoleh pengetahuan dan inspirasi dari literasi, remaja akan lebih percaya diri untuk mengembangkan potensi diri mereka. Keyakinan terhadap pengembangan diri ini juga berperan dalam membangun kepercayaan diri remaja untuk mempelajari keterampilan baru, menghadapi berbagai tantangan, serta mendapatkan motivasi dari inspirasi yang mereka peroleh. Menurut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) Kemahiran harus menjadi budaya yang ditanamkan sejak usia dini sehingga menghasilkan orang-orang yang kompeten yang mampu memahami, terlibat dengan, menggunakan, menganalisis, dan mengubah data yang ada. Ini dapat memberdayakan seseorang untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mereka, sehingga mampu bersaing dengan dunia luar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan diri remaja, khususnya dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, literasi memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai hal. Sumber literasi yang membahas suatu permasalahan atau studi kasus dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, literasi memberikan dampak langsung terhadap pembaca dalam proses keyakinan diri sendiri dalam menghadapi masalah. Literasi juga memungkinkan pembaca

untuk memahami dan mengevaluasi masalah yang dihadapi, serta menentukan solusi yang paling sesuai untuk menangani tantangan tersebut. (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) mengatakan bahwa, Seseorang yang terus meningkatkan kemampuan literasinya akan mendukung keberhasilannya dalam mengatasi berbagai masalah. Kemampuan literasi menjadi kompetensi hidup yang memungkinkan orang untuk beroperasi dengan baik dalam masyarakat. Keterampilan hidup berasal dari kemampuan untuk mengatasi masalah melalui aktivitas berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan remaja dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Berdasarkan informasi dari para informan, tugas atau tanggung jawab ini dapat berupa perintah dari pihak lain atau inisiatif pribadi, baik untuk kepentingan individu maupun kolektif. Literasi memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan informasi yang luas, yang pada gilirannya membantu pembaca memahami konteks tugas yang ada. Informasi dari literasi dapat berfungsi sebagai panduan atau pedoman dalam pelaksanaan tugas, mendukung kepercayaan diri remaja saat menghadapi tantangan, serta menghasilkan hasil yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi mempengaruhi remaja dalam mengembangkan dirinya, khususnya dalam keyakinan remaja terhadap perkembangan kognitif. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan para informan, terungkap bahwa kepercayaan diri remaja dalam perkembangan kognitifnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi yang dimiliki. Membaca dapat mempengaruhi keyakinan pembaca dalam perkembangan kognitifnya. Kebiasaan membaca yang lebih baik, dapat memberikan dampak perkembangan pada wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca, sehingga pembaca dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjelaskan sesuatu dan menghadapi berbagai situasi. Proses membaca juga melatih keterampilan berpikir kritis, analisis, dan logika, yang membantu pembaca untuk mencerna dan menafsirkan informasi secara mendalam. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan, karena pengetahuan merupakan dasar yang lebih baik untuk menilai dan menentukan langkah yang tepat. Oleh karena itu, membaca memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi yang di paparkan oleh (Oktariani & Ekadiansyah, 2020), tujuan dari kegiatan literasi, antara lain seperti hal-hal berikut: 1). Membuat perbedaan untuk memperluas informasi dengan membaca berbagai data yang bermanfaat. 2) Membuat perbedaan untuk meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam menarik kesimpulan dari data yang dipelajari 3) Meningkatkan kapasitas seseorang untuk memberikan penilaian dasar terhadap sebuah karya yang disusun.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana kemampuan literasi mempengaruhi pertumbuhan pribadi remaja, terutama keyakinan mereka untuk mencoba hal-hal baru. Menurut wawancara mendalam dengan informan, tingkat membaca remaja berdampak pada kepercayaan diri mereka untuk mencoba hal-hal baru. Remaja yang memiliki kebiasaan membaca yang baik merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan baru karena mereka mendapatkan informasi, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam. Remaja dapat merumuskan rencana yang sesuai untuk menghadapi situasi baru berkat pengetahuan yang mereka peroleh dari membaca. Meskipun teori-teori yang berasal dari literasi tidak selalu diterapkan sepenuhnya, literasi terus menginspirasi kreativitas dan konsep-konsep baru. Selain itu, literasi berfungsi sebagai stimulan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berkelanjutan baik secara pribadi maupun sosial.

Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Efikasi Diri Remaja dalam Menentukan Tujuan Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi berpengaruh dalam membantu remaja meningkatkan efikasi diri mereka dalam menentukan tujuan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan tujuh remaja yang berasal dari jenjang pendidikan SMP dan SMA, ditemukan bahwa semua informan sepakat mengenai pentingnya kemampuan literasi dalam membentuk keyakinan terhadap diri mereka sendiri. Para remaja mengungkapkan bahwa literasi memberikan mereka wawasan dan inspirasi, yang secara langsung berkontribusi pada proses mereka dalam merancang dan menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Kemampuan literasi dipandang tidak hanya sebagai alat untuk memahami informasi, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun rasa percaya diri dalam mengambil keputusan terkait arah pengembangan diri dan tujuan hidup. Sebagaimana diungkapkan oleh para informan didapatkan informasi yaitu Literasi yang menyajikan beragam pengetahuan dan informasi memberikan perspektif yang luas kepada pembaca. Dengan wawasan yang diperoleh melalui literasi, pembaca mampu merancang rencana yang lebih terarah dan terstruktur untuk masa depan mereka. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh melalui literasi dapat membentuk gambaran imajinasi dalam pikiran pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi berbagai aspek positif dan negatif dengan lebih jelas. Sebagai contoh, sebuah artikel yang membahas pekerjaan yang masih dibutuhkan pada tahun 2025 dapat membantu pembaca memahami peluang dan tantangan di masa depan.

Kemampuan literasi tidak hanya berperan dalam membangun keyakinan diri remaja untuk merancang rencana masa depan. Lebih dari itu, literasi juga mendukung penguatan keyakinan diri remaja dalam mewujudkan impian yang telah mereka tetapkan. Literasi berperan penting dalam melatih pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Selain itu, literasi membantu mengembangkan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Literasi juga berkontribusi dalam memperkokoh motivasi individu untuk tetap bersemangat dalam meraih tujuan mereka. Lebih jauh, literasi berfungsi sebagai panduan bagi pembaca untuk tetap berada di jalur yang positif dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, kemampuan literasi sangat diperlukan untuk membangun keyakinan diri dalam mencapai tujuan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) yang mengungkapkan bahwa, generasi muda akan lebih siap menghadapi kesulitan di masa depan karena persiapan mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi. Fungsi literasi yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan untuk memilah dan menggunakan informasi sebagai sumber daya untuk kemajuan negara mereka. Kemahiran literasi juga diperlukan agar generasi penerus sadar akan kemajuan pengetahuan.

KESIMPULAN

Remaja yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung menunjukkan kemampuan akademik dan literasi yang lebih tinggi. Mereka sering membaca berbagai jenis bacaan, seperti buku fiksi, artikel populer, atau karya ilmiah, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan dalam memahami teks yang lebih kompleks. Literasi berperan penting dalam membantu mereka memahami berbagai sudut pandang serta memperluas wawasan. Melalui membaca, remaja dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memahami isu-isu global dengan lebih mendalam. Kemampuan literasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, baik dalam mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah, maupun menghadapi tantangan hidup. Buku-buku pengembangan diri dan sumber bacaan lainnya memberikan inspirasi serta wawasan yang dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Selain itu, literasi berperan

dalam membantu remaja menentukan arah dan tujuan hidup. Dengan membaca, mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai peluang serta tantangan di masa depan, sehingga dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih terstruktur dan realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggil, A. D. F., Kurnia, A., & Rahmawati, J. (2023). Peran Literasi Terhadap Kepercayaan Diri (Self Efficacy) Peserta Didik Kelas IV di UPT SD Negeri 2 Ambarawa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(2), 72–77.
- Aprillianti, S. W., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195–213. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p195-213>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 141–151.
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Kuesioner, W. D. A. N. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data. 3(1), 39–47.
- Leksono, S. (2013). Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif. Rajagrafindo Persada.
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Nabila, T., & Wahyuni, E. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Kepuasan Hidup (Life Satisfaction) Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21009/insight.102.08>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, C. M., Rahmi, D., Kurniati, A., Yuniati, S., Ji, A., Km, H. R. S., Simpang, N., & Tampan, P. K. (2024). Analisis Efikasi Diri (Self – Efficacy) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau diri diri pada siswa SMA . Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang deskriptif . Penelitian ini . 2(3).
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Yanti, R., Prihatin, T., & Khumaedi. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS DITINJAU DARI KEBIASAAN MEMBACA, MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR. 01(07), 08–18.